

I. PENDAHULUAN

Generasi kita yang hendak menginjak alam modern, tidaklah boleh sekedar " mengoper " kebudayaan barat secara metah-mentah tanpa adanya suatu penilaian yang setepat-tepatnya. Demikian pula dalam dunia kesehatan pada umumnya dan dunia pengobatan pada khususnya. Warisan nenek moyang kita yang beribu-ribu tahun mengumpulkan pengalaman-pengalaman dalam pengobatan dengan jamu-jamu asli, tidaklah boleh kita lupakan begitu saja.

Jenis tumbuh-tumbuhan di Indonesia lebih kurang ada 30.000 jenis, dimana jumlah yang terbesar atau jumlah yang lebih banyak dari daerah lain dengan iklim ugahari. Dari 30.000 jenis tumbuh-tumbuhan tersebut, tidak kurang dari seribu jenis yang dapat digunakan untuk obat-obatan. Dengan kurangnya import bahan-bahan obat, ditambah kemajuan dalam lapangan keilmuan di Indonesia maka akhir-akhir ini banyak perhatian terhadap tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat-obatan asli Indonesia.

Obat tradisional adalah obat yang berasal daribahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral dan sediaan galeniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional telah digunakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia secara turun temurun. Hal ini disebabkan Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam. Selain itu juga diperoleh keuntu-

ngan bahwa bahan baku obat tradisional mudah didapatkan dan hasilnya cukup memuaskan si pemakai.

Penggunaan obat tradisional menurut penulis adalah lebih ditekankan pada masyarakat di pedesaan dibandingkan masyarakat yang hidup di kota. Hal ini disebabkan mudahnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat di kota sehingga memudahkan mengatasi segala penyakit yang masih dini. Apalagi ditunjang oleh keadaan ekonomi yang memadai. Bagi masyarakat pedesaan dimana ekonominya tidak memadai untuk pergi berobat serta jarak antara tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan cukup jauh, maka penggunaan obat tradisional dapat mencegah terjadinya proses penyakit yang lebih parah.

Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat maka obat tradisional perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pemanfaatan obat tradisioanal mempunyai makna yang sangat penting di pedesaan dan pemukiman yang belum terjangkau oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Obat tradisional adalah obat bebas yang dapat diperoleh tanpa resep dokter.
2. Obat tradisional dapat diramu sendiri oleh yang memerlukannya.
3. Bahan baku untuk meramu obat tradisional tak perlu di import.

4. Tanaman obat tradisional dapat ditanam di pekarangan atau di sekitar tempat pemukiman.
5. Obat tradisional dapat menghilangkan beberapa penyakit yang masih dini atau mengurangi gejala penyakit sebelum timbul penyakit yang lebih parah.

Penggunaan bahan-bahan alami sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia untuk pengobatan, seperti halnya juga terjadi di negara-negara lain. Cara-cara pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai obat (terutama bahan-bahan berasal dari tanaman), pada akhir-akhir ini kian meningkat dan didasari oleh berbagai tujuan serta kepentingan dari berbagai pihak.

Hasil penggunaan obat tradisional oleh masyarakat, baik secara terbatas maupun secara luas, belum pernah dilakukan penelitian serta pencatatan secara seksama. Dengan demikian belum dapat diketahui dengan pasti berapa besar peran obat tradisional sebagai "obat" dalam menyembuhkan penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Penelitian terhadap pemakai obat tradisional mengenai efek sampingan sulit dilakukan karena mereka umumnya berada di pedesaan dan jarang memberi laporan. Apabila yang demikian ini terus berkelanjutan, maka dapat sangat merugikan masyarakat baik ditinjau dari kemungkinan efek sampingan dan keracunan yang belum diketahui dengan pasti, maupun ditinjau dari segi biaya yang dikeluarkan untuk sesuatu

yang belum diketahui manfaatnya bagi kesehatan.

Kebijaksanaan pemerintah dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan pengadaan serta penyaluran obat ditujukan kepada kepentingan masyarakat. Hal ini berarti bahwa kebijaksanaan dalam pengadaan dan penyaluran obat seharusnya didasarkan pada pengadaan dan penyaluran obat yang benar-benar diperlukan dan penggunaannya tidak merugikan masyarakat. Kebijakan ini harus menyangkut pula kebijaksanaan tentang obat tradisional yang harus dimanfaatkan secara tepat. Pengambilan keputusan dan penyusunan kebijaksanaan tentang obat tradisional harus didasarkan dan dilandasi data dan informasi dari konsumen obat tradisional.

Pada Pelita III arah pembinaan ada dua arah yaitu membina perusahaan obat tradisional dan membina apotik hidup. Dalam pembinaan apotik hidup termasuk penyuluhan, cara pemakaian tanaman obat yang ada di pekarangan, sehingga rakyat yang tak terjangkau oleh pelayanan medis dapat menangani sendiri masalah kesehatannya.